

**MOTIVASI IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN  
ANTENATAL CARE (K-1) MURNI**  
**(Studi Di BPM Ida Siswiastuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin  
Barat Provinsi Kalimantan Tengah)**

<sup>1</sup>Dwi Suprapti

<sup>1</sup>STIKes Borneo Cendekia Medika

<sup>1</sup>Email dwi.suprapti99@gmail.com

**ABSTRAK**

Presentasi kunjungan antenatal care (K-1) murni ke pelayanan kesehatan setiap tahunnya mengalami penurunan. Masalah ini perlu mendapat perhatian sehingga tidak terus-menerus terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berjumlah 32 orang di BPM Ida Siswiastuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Pengambilan *sampling* penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data yang dilakukan adalah *editing, coding, scoring*, dan *tabulating*. Selanjutnya, data ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dilanjutkan dengan interpretasi data dengan menggunakan logika yang didukung oleh literature yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan, motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni yang masuk dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 4 orang (12,5%), untuk kategori motivasi sedang sebanyak 8 orang (25%), sedangkan yang masuk dalam kategori motivasi rendah sebanyak 20 orang (62,5%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar memiliki motivasi rendah.

**Kata Kunci : Motivasi, Kehamilan, Antenatal Care (ANC), Kunjungan (K-1) Murni**

**ABSTRACT**

**MOTIVATION OF PREGNANT MOTHER IN DOING VISIT  
ANTENATAL CARE (K-1) PURE**

*The percentage of pure antenatal care (K-1) visits to health services has decreased every year. This problem needs attention so it doesn't keep happening. The purpose of this study was to identify the motivation of pregnant women in conducting pure antenatal care (K-1) visits at BPM Ida Siswiastuty, Arut Selatan District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province.*

*The research design used in this study was descriptive survey. The population in this study were all 32 pregnant women in BPM Ida Siswiastuty, Arut Selatan District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province. The sampling of this research used the Total Sampling technique. The variable in this study is the motivation of pregnant women to make pure antenatal care (K-1) visits. The instrument in this study was a questionnaire. Data processing is done by editing, coding, scoring, and tabulating. Furthermore, the data is tabulated in the form of a frequency distribution table followed by interpretation of the data using logic that is supported by the available literature.*

*The results showed that the motivation of pregnant women in conducting antenatal care visits (K-1) purely included in the high motivation category was 4 people (12.5%), for the moderate motivation category as many as 8 people (25%), while those included in the low motivation categories as many as 20 people (62.5%).*

*The conclusion of this study is the motivation of pregnant women to visit pure antenatal care (K-1) at BPM Ida Siswiastuty, Arut Selatan District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, mostly have low motivation.*

*Keyword : Motivation, Pregnancy, Antenatal Care (ANC), Visit (K-1) Pure*

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan Antenatal merupakan pengawasan sebelum persalinan untuk mencegah komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani dengan benar. Pemerintah telah menyediakan berbagai sarana kesehatan guna untuk melayani masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan termasuk didalamnya yaitu antenatal care (K-1). Kunjungan antenatal care (K-1) merupakan salah satu cara penting untuk ibu hamil mendapatkan pemeriksaan dan diagnosa kehamilan (Mufdlillah, 2009). Namun, kenyataan yang ada di lapangan banyak ditemui kunjungan antenatal care kurang, ini dapat ditunjukkan melalui tepatnya kunjungan pertama (K-1), ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara tepat pada awal kehamilan terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Rendahnya motivasi ibu hamil

dalam melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu paritas, usia yang terlalu tua, rendahnya tingkat pendidikan ibu, tingkat ekonomi yang rendah, kurangnya perhatian dan dukungan suami melakukan perawatan kehamilan pada ibu hamil, dan mungkin juga ibu merasa kehamilan itu bukan merupakan resiko sehingga ibu hamil kurang memperhatikan pemeriksaan dan tidak melakukan kunjungan kehamilan (Prawirohardjo, 2010). Rendahnya Cakupan dibawah target ini salah satunya di pengaruhi oleh motivasi. Motivasi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (k-1) murni.

Di Indonesia cakupan kunjungan antenatal care (K-1) ke fasilitas kesehatan mencapai 95,71% (Kepmenkes, 2011). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, cakupan kunjungan antenatal care (K-1) tahun 2012 mencapai 92,14%

Sedangkan cakupan kunjungan antenatal care (K-1) di Kabupaten Kotawaringin barat mencapai 92,18% (Profil Kesehatan kalimantan tengah/Dinas Kesehatan Kabupaten/kota, 2012). Menurut data Dinas Kesehatan kotawaringin barat di wilayah kerja Puskesmas arsel cakupan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya untuk pertama kalinya (K-1) pada tahun 2013 mencapai 70,94% (Dinkes Jombang, 2013). Menurut data PWS KIA Puskesmas arsel pada bulan januari 2017, cakupan kunjungan antenatal care (K-1) mencapai 28,9%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 november 2017, melalui wawancara dengan sebagian ibu hamil yang melakukan ANC di BPM ida siswiastuty, Kecamatan arsel, Kabupaten kotawaringin barat, Provinsi kalimantan tengah. Dari 10 ibu hamil yang periksa, peneliti menanyakan kapan ibu pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan. Hasilnya di temukan ada 3 ibu hamil (30%) melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama sejak merasa dirinya hamil (usia kehamilan kurang dari 3 bulan), 7 orang ibu hamil (70%) melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama setelah beberapa bulan mengetahui kehamilannya (usia kehamilan lebih dari 3 bulan), alasannya karena ibu merasa tidak ada keluhan di awal kehamilan dan baru periksa kebidan setelah ada keluhan. Akibatnya ada ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dan *pre eklamsia* karena masalah kehamilan tidak terdeteksi secara dini.

Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi yang diperoleh maka akan meningkatkan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan

(Widayatun, 2009). Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu (Notoatmodjo, 2010). Melakukan pemeriksaan kehamilan pada awal bulan (K-1) bermanfaat untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Apabila ibu hamil tersebut tidak melakukan pemeriksaan kehamilan pada awal kehamilan maka akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kehamilannya seperti perdarahan, abortus, dan hiperemesis (Prawiroharjo, 2008). Pemeriksaan kehamilan pada awal kehamilan merupakan suatu hal yang penting karena dengan pemeriksaan secara dini diharapkan dapat mencegah permasalahan yang mungkin muncul pada masa kehamilan, serta ibu akan merasa lebih siap untuk menghadapi masa kehamilannya nanti. Jika sejak awal ibu mempunyai keinginan yang kuat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan maka ibu akan mempunyai kecenderungan melakukan pemeriksaan pada awal kehamilannya. Oleh karena itu, salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana menumbuhkan keinginan yang kuat ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan pada awal kehamilannya yaitu pada usia kehamilan 1 sampai 3 bulan.

Upaya dalam membentuk motivasi untuk lebih meningkatkan dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) diintensifkan dengan memberikan konseling tentang manfaat dan pentingnya kunjungan antenatal care (K-1) untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang manfaat dan pentingnya kunjungan antenatal care (K-1). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian

secara mendalam sejauh mana tingkat motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) agar perkembangan awal kehamilan ibu terpantau dengan baik. Dari penjelasan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (K-1) Murni di BPM Ida siswiastuty.” Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah ?”

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida siswiastuty,

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di BPM Ida siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah yang dilaksanakan pada bulan November 2019.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Notoadmojo (2010) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Populasi adalah subyek (misalnya manusia ; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja polindes di BPM Ida siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten

Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni untuk mencegah komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani dengan benar. Manfaat praktis sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan konseling kepada ibu hamil dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni dan juga sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni guna memantau kehamilan dan mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi.

kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah sebanyak 32 orang.

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil di BPM Ida siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah sebanyak 32 orang. Sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah, *Total sampling*” yaitu mengambil semua ibu hamil di BPM Ida siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah sebanyak 32 orang. Definisi Operasional adalah mendefinisikan

variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Alimul, 2012).

Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni yang terdiri dari motivasi kuat, sedang, dan lemah.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang

merupakan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner tertutup adalah bentuk pertanyaan yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden, dan juga mudah diolah (ditabulasi) (notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni, maka kuesioner ini dibuat dengan kalimat pernyataan dari parameter motivasi meliputi intrinsik, ekstrinsik, dan terdesak yang akan diberikan kepada responden.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

Variabel Definisi Penelitian Operasional Parameter	n al	AI		S	Skor
		ku	r	A	
Motivasi yang sesuatu asih yang medoron g ibu hamil untuk melakuk an kunjungan ibu hamil yang pertama kali di tenaga kesehatan n	Segala 1.Motivasi 2.motivasi si Ektrinsi k Terdesa k	K U S I O N E R	O R S I L A E D	Pernyataan positif : SS : 4 : 3 : 2 STS : 1 SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4	
ibum yang yang pertama kali di tenaga kesehatan n	1 g dala mula kuka n ung n anten atal care (K-1) murn i	Intrisik 2.motiva si Ektrinsi k melakuk 3.Motiv asi Terdesa k hamil yang pertama kali di tenaga kesehatan n	I S I A N S E R	Dikategorikan : Kuat : 76 – 100% Sedang : 56 – 75% Lemah : < 56% (Nursalam, 2011).	

## HASIL

### Data Umum

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	8	25
2.	20-35 tahun	20	62,5
3.	> 35 tahun	4	12,5
Total		32	100 %

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sejumlah 20 responden (62,5%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir di BPM Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	19	59
2.	SMP	7	22
3.	SLTA	6	19
4.	Akademi/Perguruan Tinggi	0	0
	Total	32	100 %

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berpendidikan terakhir SD sejumlah 19 responden (59%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petani	19	59
2.	Swasta	9	28
3.	Wiraswasta	0	0
4.	PNS	0	0
5.	Tidak bekerja	4	13
	Total	32	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar bekerja sebagai petani sejumlah 19 responden (59%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

No.	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	1	8	25
2.	2-4	22	69
3.	5 atau lebih	2	6
	Total	32	100 %

Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan,

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden lebih dari setengah responden ibu hamil ke-2 sampai ke-4 sejumlah 22 responden (69%).

Distribusi frekuensi responden menurut kategori motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah yang dapat dilihat pada tabulasi.

No.	Tingkat motivasi	Frekuensi	Presentase
1.	Kuat	4	12,5
2.	Sedang	8	25
3.	Lemah	20	62,5
	Total	32	100

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar memiliki motivasi rendah/lemah dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni yaitu sejumlah 20 responden (62,5%).

Distribusi frekuensi nilai rata-rata tertinggi motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

No.	Parameter	Nilai rata-rata
1.	Motivasi instrisik	2,28
2.	Motivasi Ekstrinsik	2,38
3.	Motivasi Terdesak	1,93

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari hasil kuesioner terletak pada parameter

motivasi ekstrinsik dengan nilai rata-rata 2,38.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian “Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (K-1) Murni” yang dilaksanakan di BPM Ida Siswastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah pada November 2019, diketahui sebagian besar motivasi lemah yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Menurut peneliti, jika ibu hamil memiliki motivasi yang lemah dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni maka kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin, sehingga dapat timbul komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Adapun motivasi lemah tersebut di pengaruhi oleh 3 parameter yaitu instrinsik, ekstrinsik dan terdesak. Dari ketiga parameter tersebut nilai rata-rata terendah yaitu dari parameter terdesak (1,93), parameter instrinsik (2,28), dan parameter ekstrinsik (2,38). Dari parameter terdesak didapatkan nilai rata-rata kuesioner 1,93 yang mana terdiri dari 8 pernyataan. Ada 2 pernyataan yang paling rendah nilainya yaitu pernyataan yang pertama ialah ibu tidak merasa cemas saat terlambat datang bulan, ibu tidak datang ke bidan untuk memastikan ibu hamil atau tidak. Sedangkan pernyataan yang kedua ialah ibu tidak datang ke bidan di awal kehamilan karena mematuhi tradisi yang ada di dalam keluarga ibu. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada dorongan yang mendesak ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya pada saat terlambat datang bulan, dan juga ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni karena desakan dari tradisi yang ada didalam keluarga ibu hamil tersebut yang harus

dipatuhi. Menurut peneliti, pengaruh dari sesuatu yang mendesak terhadap motivasi sangat besar untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Karena ibu hamil harus melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni agar kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya selalu terpantau dengan baik. Akan tetapi kenyataan dilapangan, tidak ada dorongan yang medesak ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni karena ibu tidak cemas saat terlambat datang bulan, kemungkinan ibu hamil menganggap itu hal yang wajar apabila terlambat datang bulan karena siklus mestruasi setiap wanita berbeda-beda, dan juga ibu hamil harus mematuhi tradisi yang ada didalam keluarga untuk tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Sedangkan dari parameter instrinsik didapatkan nilai rata-rata kuesioner 2,28 yang mana terdiri dari 8 pernyataan. Ada 2 pernyataan yang paling rendah nilainya yaitu pernyataan yang pertama ialah ibu melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama atau tidak, tidak ada pengaruhnya dengan kehamilan ibu. Sedangkan pernyataan kedua ialah Ibu tidak khawatir pada kehamilannya jika tidak melakukan kunjungan kehamilan pertama pada bidan atau dokter. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada keinginan/dorongan dari dalam diri ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni karena ibu merasa bahwa tidak ada pengaruh dan tidak khawatir terhadap kehamilannya meskipun tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Menurut peneliti, pengaruh dari dalam diri ibu hamil terhadap motivasi untuk melakukan

kunjungan antenatal care (K-1) murni sangat besar, motivasi tersebut timbul karena dorongan/keinginan ibu hamil sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. Namun, kenyataan yang ada di lapangan, ibu hamil tidak ada dorongan/keinginan dari dalam untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni kemungkinan dikarenakan menyarankan ibu datang ke tenaga kesehatan sejak awal kehamilan agar ibu mengetahui masalah kehamilan sejak dini. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu hamil mengabaikan dorongan dari luar yaitu dari kader yang menyarankan ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Menurut peneliti, pengaruh dari luar atau lingkungan terhadap motivasi ibu hamil sangat besar. Dikarenakan seseorang sering berbicara atau bertukar pikiran dengan lingkungan sekitar sehingga lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang. Akan tetapi yang terjadi dilapangan, ibu hamil tidak ada dorongan/keinginan untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni meskipun ada dorongan dari luar yaitu kader yang telah menyarankan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Dari ketiga parameter tersebut sebagian besar motivasinya lemah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Tingkat kedewasaan dipengaruhi oleh umur, dari tabel 5.1 sebagian besar ibu hamil di BPM Ida Siswastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sejumlah 20 responden (62,5%). Menurut peneliti, berdasarkan pernyataan di atas semakin bertambah umur, motivasi ibu hamil dalam

pengalaman dari kehamilan sebelumnya maka, ibu hamil merasa kehamilannya baik-baik saja meskipun tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Dan yang ketiga yaitu dari parameter ekstrinsik didapatkan nilai rata-rata kuesioner 2,38 yang mana terdiri dari 8 pernyataan. Ada satu pernyataan yang paling rendah nilainya yaitu kader melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni semakin lemah/rendah. Dari hasil identifikasi didapatkan bahwa sebagian besar responden yang bermotivasi lemah berumur 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan umur yang cukup matang dan pengetahuan serta pengalaman tentang kunjungan antenatal care (K-1) murni juga cukup baik. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni lemah. Hal itu terjadi kemungkinan dikarenakan dari pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik tersebut ibu hamil merasa tidak khawatir dengan kehamilannya meskipun tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni karena sudah berpengalaman dari kehamilan sebelumnya. Pendapat diatas didukung oleh Notoadmodjo (2010) yaitu dengan bertambahnya usia seseorang, maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Usia yang dianggap optimal dalam memahami keputusan adalah diatas 20 tahun karena usia 20 tahun cenderung mendorong terjadinya keimbangan dalam memahami dan mengambil keputusan. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang jalan berpikir dan bekerja (Nursalam, 2011). Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan motivasi

seseorang, dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berpendidikan terakhir SD sejumlah 19 responden (59%). Menurut peneliti dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka motivasinya semakin lemah sedangkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka motivasinya semakin kuat, khususnya para ibu hamil yang berpendidikan rendah maka wawasannya akan lebih sedikit sehingga dorongan yang timbul dalam diri mereka juga rendah. Dengan demikian mereka tidak akan menghiraukan tentang pentingnya manfaat kunjungan antenatal care (K-1) sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan motivasi dikarenakan dapat meletakkan dasar pengertian konsep dalam diri individu. Menurut notoatmodjo dalam nursalam (2001), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan kesehatan dan menurut Kontjoningrat dalam Nursalam (2001) pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan motivasi seseorang terhadap nilai-nilai yang baru kenal. Pekerjaan berhubungan dengan aktivitas seseorang yang juga dapat mempengaruhi motivasi, dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar bekerja sebagai petani sejumlah 19 responden (59%). Menurut peneliti, seseorang yang bekerja akan memiliki motivasi lebih baik dibandingkan dengan orang tidak bekerja, karena biasanya ditempat kerja ada informasi yang baru dikenalkan, dari sini seseorang memperoleh informasi. Selain itu orang yang bekerja lebih cenderung mencari informasi terbaru supaya tidak ketinggalan informasi, berbeda dengan orang yang tidak bekerja mereka akan cenderung bermotivasi lemah karena tidak memperoleh informasi dan tidak berusaha

murni, ini berarti motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni juga rendah. Sebaliknya, ibu hamil yang berpendidikan tinggi maka wawasannya akan lebih luas sehingga menimbulkan dorongan dalam diri mereka untuk berbuat sesuatu yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang ada di dalam kandungannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Mubarak, 2011). Lembaga pendidikan merupakan suatu mencari informasi. Sebagian besar responden pekerjaannya adalah petani sehingga responden lebih sering berada disawah untuk membantu suami disawah, mengurus anak dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga daripada keluar rumah dan jika ada waktu luang yang dimiliki ibu hamil digunakan untuk beristirahat. Jadi dalam mencari informasi yang terbaru kurang dan hal ini yang menyebabkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni lemah/rendah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi motivasi seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011). Faktor paritas juga dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni yang diketahui berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 32 responden lebih dari setengah responden ibu hamil

ke-2 sampai ke-4 sejumlah 22 responden (69%). Menurut peneliti sebagian besar ibu hamil yang sudah pernah hamil dan mempunyai anak, akan memiliki dan mendapatkan informasi yang lebih banyak daripada ibu hamil yang baru pertama kali hamil. Seorang ibu hamil yang sudah pernah mengalami proses kehamilan sebelumnya akan lebih tahu tentang kehamilan selanjutnya dan pengalaman serta informasi yang pernah didapat pada kehamilan sebelumnya akan menambah pengetahuan ibu hamil yang dapat memicu timbulnya keinginan untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ibu hamil telah mempunyai informasi dan pengalaman yang lebih tentang kunjungan antenatal care (K-1) murni, apa saja tujuan, manfaat dan pentingnya melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Namun kenyataan yang ada dilapangan, motivasi

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki motivasi kuat dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni yaitu sejumlah 4 responden (12,5%). Adapun motivasi kuat tersebut di pengaruhi oleh 3 parameter yaitu instrinsik, ekstrinsik dan terdesak. Dari ketiga parameter tersebut nilai rata-rata tertinggi yaitu dari parameter terdesak (4), parameter instrinsik (4), dan parameter ekstrinsik (4). Dari parameter instrinsik, ada 8 pernyataan yang paling tinggi nilainya. Pernyataan pertama yaitu ibu segera datang ke bidan setelah ibu mengalami terlambat datang bulan. Kedua, setelah ibu merasa bahwa ibu hamil, ibu ingin datang ke bidan untuk memastikan ibu benar hamil atau tidak. Ketiga, pada awal kehamilan ibu merasa khawatir dengan kondisi kehamilan ibu sehingga ibu datang ke bidan. Keempat, ibu datang ke bidan sejak awal kehamilan

ibu hamil ke-2 sampai ke-4 rendah/lemah. Hal tersebut terjadi kemungkinan dikarenakan ibu hamil ke-2 sampai ke-4 sudah memiliki banyak informasi dan pengalaman tentang kunjungan antenatal care (K-1) murni sehingga ibu hamil tidak merasa khawatir terhadap kehamilannya meskipun tidak melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni karena sudah berpengalaman dari kehamilan sebelumnya. Hal ini dapat ditunjang berdasarkan teori menurut Notoatmodjo 2003, bahwa pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005). Sebagian besar responden dalam penelitian ini bermotivasi lemah, tetapi ada beberapa responden yang motivasinya kuat.

karena ibu ingin mengetahui masalah kehamilan sejak dulu. Kelima, ibu tidak segera datang ke bidan setelah ibu mengalami terlambat datang bulan. Keenam, ibu melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama atau tidak, tidak ada pengaruhnya dengan kehamilan ibu. Ketujuh, ibu tidak khawatir pada kehamilannya jika tidak melakukan kunjungan kehamilan pertama pada bidan atau dokter. Kedelapan, ibu tidak perlu memeriksakan kehamilan ibu ke tenaga kesehatan karena menurut ibu kehamilannya baik-baik saja. Dari kedelapan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dorongan/keinginan yang kuat pada diri ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Sedangkan dari parameter ekstrinsik, ada 6 pernyataan yang nilainya paling tinggi. Pernyataan pertama yaitu suami atau keluarga ibu menyarankan ibu untuk

segera datang ke bidan saat ibu mengalami terlambat datang bulan. Kedua, kader menyarankan ibu datang ke tenaga kesehatan sejak awal kehamilan agar ibu mengetahui masalah kehamilan sejak dini. Ketiga, ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama karena ibu tidak mendapat dukungan dari suami atau keluarga. Keempat, di lingkungan tempat tinggal ibu, melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama pada usia kurang dari 3 bulan bukan suatu hal yang biasa untuk dilakukan. Kelima, ibu tidak tertarik untuk mengikuti kelas ibu hamil di awal kehamilan. Keenam, kader menyarankan ibu datang ke bidan sejak awal kehamilan tetapi ibu menganggap kehamilannya baik-baik saja meskipun tidak melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama. Dari keenam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dorongan/keinginan dari luar diri ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Dan yang ketiga yaitu dari parameter terdesak, ada 8 pernyataan yang nilainya paling tinggi. Pernyataan pertama yaitu karena ibu merasa cemas dan bingung saat terlambat datang bulan, ibu datang ke

Bahwa ada dorongan/keinginan yang mendesak ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan tumbuh kembang janin yang dikandungnya dengan melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni. Menurut peneliti, dengan motivasi yang tinggi/kuat maka akan mendorong ibu hamil untuk lebih berusaha lagi mencari informasi mengenai pentingnya, manfaat dan tujuan melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni sehingga akan berdampak baik yaitu dapat mengurangi dan menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu. Yang terutama disebabkan oleh komplikasi atau kegawatdaruratan saat

bidan untuk memastikan ibu hamil atau tidak. Kedua, karena ibu mengalami masalah diawal kehamilan seperti mual-muntah, nafsu makan menurun, pusing, susah tidur, dan sering buang air kecil, ibu datang ke bidan agar semua masalah ibu teratas. Ketiga, ibu datang ke bidan di awal kehamilan karena mematuhi tradisi yang ada di dalam keluarga ibu. Keempat, ibu datang ke bidan di awal kehamilan karena ibu ingin mengetahui dan mengikuti kelas ibu hamil. Kelima, ibu tidak merasa cemas saat terlambat datang bulan, ibu tidak datang ke bidan untuk memastikan ibu hamil atau tidak. Keenam, ibu mengalami masalah diawal kehamilan seperti mual-muntah, nafsu makan menurun, pusing, susah tidur, dan sering buang air kecil, tetapi ibu tidak datang ke bidan untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap itu hal yang lumrah. Ketujuh, ibu tidak datang ke bidan di awal kehamilan karena mematuhi tradisi yang ada di dalam keluarga ibu. Kedelapan, ibu tidak datang ke bidan di awal kehamilan karena ibu tidak ingin mengetahui dan tidak tertarik mengikuti kelas ibu hamil. Dari kedelapan pernyataan tersebut dapat disimpulkan

kehamilan. Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Poerwodarminto, 2007).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Motivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten

Jombang Provinsi Jawa Timur sebagian besar memiliki motivasi lemah.

#### Saran

Bagi bidan di Desa dan Dinas Kesehatan diharapkan agar lebih intensif dalam memberikan KIE tentang pentingnya kunjungan antenatal care (K-1) murni kepada ibu hamil baik secara individu maupun kelompok yang dapat dilakukan di kelas ibu hamil, di Puskesmas atau di tempat pelayanan kesehatan lainnya khususnya ibu hamil yang mempunyai motivasi rendah dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni dimulai sejak pertemuan pertama dan berlanjut selama proses kehamilan dan persalinan. Selain itu peran keluarga, suami dan teman-teman terdekat juga sangat mendukung sehingga para ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang penting dan manfaatnya melakukan

kunjungan antenatal care (K-1) murni yang nantinya bisa meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni.

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat mengadakan pengabdian masyarakat di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah dengan cara memberikan penyuluhan tentang kunjungan antenatal care (K-1) murni kepada ibu hamil.

Bagi Peneliti Selanjutnya agar meneliti lebih jauh tentang faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiastuty, Kecamatan arut selatan, Kabupaten kotawaringin barat Provinsi kalimantan tengah.

## KEPUSTAKAAN

Alimul Hidayat, A, Aziz. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta

Arikunto, Prof. Dr. Suharmin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta

Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offset : Yogyakarta

Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. EGC : Jakarta

Mufdlillah. 2009. *Panduan asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Nuha Medika : Yogyakarta

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Hamzah, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta

Kuntoro, Agus. 2010. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta

Manuaba, 2005. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC : Jakarta

Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC : Jakarta

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta

Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan.* Salemba Medika : Jakarta
- Pantiawati. 2010. *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan).* Nuha Medika : Yogyakarta
- Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan.* YBPSP : Jakarta
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan.* YBPSP : JakartaPurwanto,
- Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2.* Nuha Medika : Yogyakarta
- Suarli. 2008. *Manajemen Keperawatan.* Erlangga : Tasikmalaya
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa*
- Kehamilan.* Salemba Medika : Jakarta
- Syafrudin. 2009. *Kebidanan Komunitas.* EGC : Jakarta
- Wawan, A. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap,dan Perilaku Manusia.* Nuha Medika : Yogyakarta
- Widayatun, Tri Rusmi. 2009. *Imu Perilaku.* Rineka Cipta : Jakarta
- [www.Depkes RI 2008.go.id](http://www.Depkes RI 2008.go.id) diakses tanggal 1 maret 2014
- [www.Depkes RI 2009.go.id](http://www.Depkes RI 2009.go.id) diakses tanggal 1 maret 2014
- Zuyina. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Nuha Medika : Yogyakarta